



PENGARUH LEADERSHIP SKILL KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA PGRI 01 PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN

Wawan Andriawan

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: w.andriawan69@gmail.com

Abstract :

The point of this exploration is: to decide the impact of Madrasah Head The executives on the learning accomplishment of SMA PGRI 01 Padang Cermin understudies. to decide the impact of educator execution on understudy learning accomplishment at SMA PGRI 01 Padang Cermin. to decide the elements restraining and supporting the learning accomplishment of SMA PGRI 01 Padang Cermin understudies. This sort of examination is quantitative exploration. From the exploration results, it very well may be perceived that administration generally includes three things which are significant components, specifically cooperative endeavors, did by at least two individuals, and to accomplish foreordained objectives. This definition demonstrates the presence of a development, in particular a cooperative exertion, the staff doing it are at least two individuals, and the point of completing the action is to accomplish the expressed objectives. These three components (development, individuals, and bearing of movement) show that administration happens inside an association, not in a solitary work completed by a person. In the event that this understanding is applied to instructive endeavors, business contains things that are objects of the executives or guideline. . So instructive administration is a movement or series of exercises as a course of dealing with the helpful endeavors of a gathering who are individuals from an instructive association, to accomplish foreordained instructive objectives, successfully and effectively.

Keywords: *Madrasa Principal Management, Teacher Performance, Student Learning Achievement*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh Manajemen Kepala Madrasah terhadap prestasi belajar siswa SMA PGRI 01 Padang Cermin. untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA PGRI 01 Padang Cermin. untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung prestasi belajar siswa SMA PGRI 01 Padang Cermin. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat dipahami bahwa dalam hal pengelolaan selalu menyangkut tiga hal yang merupakan unsur penting, yaitu upaya kerjasama, dilakukan oleh dua orang atau lebih, dan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengertian tersebut menunjukkan adanya suatu gerakan yaitu suatu usaha kerjasama, personel yang melaksanakannya berjumlah dua orang atau lebih, dan tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga unsur tersebut (gerakan, orang, dan arah kegiatan) menunjukkan bahwa manajemen terjadi dalam suatu organisasi, bukan dalam satu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang individu. Jika pengertian ini diterapkan pada upaya pendidikan, maka bisnis mengandung hal-hal yang menjadi objek pengelolaan atau pengaturan. . Jadi manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa suatu proses pengelolaan usaha kerjasama

sekelompok orang yang tergabung dalam suatu organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, secara efektif dan efisien.

Keywords: Manajemen Kepala Madrasah, Kinerja Guru, Prestasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah lembaga Pendidikan dalam membentuk generasi cerdas berilmu, berakhlak mulia, kreatif, inovatif, dan demokratis tidak lepas dari peran Kepala Madrasah yang dapat menunaikan amanahnya dengan baik dan kemampuannya mengendalikan potensi guru sehingga para guru mengerti posisi dan tugasnya dalam membimbing dan mengarahkan siswa. (Komalasari, Warisno, & Hidayah, 2021) Bagi Kepala Madrasah, mengelola Madrasah agar seluruh potensi Madrasah berfungsi secara optimal bukanlah pekerjaan yang mudah seperti halnya membalikan telapak tangan. Tapi diperlukan keahlian manajerial yang maksimal. Apalagi yang di kelola bukanlah benda mati tapi ciptaan Allah yang mulia. Allah SWT menegaskan yang artinya “sungguh telah kami ciptakan manusia sebaik-baik bentuk sebagai objeknya dan guru sebagai fasilitatornya. Tentu, selain harus menguasai pengetahuan prinsip-prinsip manajemen, seorang Kepala Madrasah juga menguasai seni mengelola. Seberapa banyak Kepala Madrasah menguasai pengetahuan prinsip dan seni manajemen kepemimpinan Kepala Madrasah yang baik maka hasilnya baik untuk mencapai tujuan Pendidikan baik dari segi pembelajaran maupun pengembangan sumber daya manusianya.

Menurut Imam Baidowi dalam buku *Usulut-tarbiyah wa ta’lim* sehingga siswa tumbuh menjadi sosok yang sempurna secara akal (keilmuan), akhlak (berkepribadian) dan memiliki sikap-sikap positif. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan Pendidikan. Kapan dan dimanapun manusia berada. Pendidikan sangat penting baginya. Sebab hal ini menunjukkan bahwa tanpa Pendidikan, manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang, dengan demikian Pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Peranan pendidikan begitu besar serta memiliki andil dalam mencerdaskan bangsa oleh sebab itu pendidikan memiliki fungsi. Fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tertuang dalam pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. (Warisno, 2021) Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi orang bertaqwa dan beriman kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Allah SWT menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya dengan manajemen yang kokoh dan kuat, adanya siang dan malam pagi dan petang merupakan bentuk manajemen dibalik kekuatan alam dunia. Allah SWT Perencana, Pengatur, Pengelola segala urusan di langit dan bumi.

Semua berjalan sesuai dengan ketentuan Allah, tertib teratur sukses tanpa ada kegagalan bahkan kerusakan. Begitu juga dengan Kepala Madrasah dalam mengelola Madrasah, mempengaruhi para guru, mendidik siswa serta arah kemana Madrasah akan di bawa dengan Manajemen. Eksistensi sebuah lembaga Pendidikan di tengah-tengah masyarakat sangat penting apalagi di era modern dalam memberikan pengaruh-pengaruh yang positif agar siswa dapat berbekal ilmu, berkarakter serta berakhlak mulia. Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen Pendidikan yang paling penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi Pendidikan, proses pengembangan Sumber Daya Manusia harus menyentuh berbagai bidang kehidupan yang harus tercermin dalam pribadi para pemimpin, termasuk para pemimpin Pendidikan, seperti Kepala Madrasah. Keberhasilan Kepala Madrasah dalam memimpin sebuah lembaga dapat diukur sejauh mana kepala madrasah dapat mengendalikan semua potensi yang dimiliki dengan menerapkan ilmu manajemen yang baik. Pada hakekatnya proses manajemen dilakukan oleh seseorang manajer di dan dalam suatu organisasi dengan aktivitas tertentu, mereka berusaha mempengaruhi para personil atau anggota organisasi agar mereka mau bekerja sesuai dengan prosedur, Pembagian kerja yang ditentukan dengan penuh tanggung jawab guna mencapai tujuan. Dalam pemahaman yang lebih luas, bahwa manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Dalam perspektif pendidikan, Manajemen yang baik merupakan hal yang penting bagi sumber daya yang ada untuk dapat difungsikan dan memberikan pengaruh secara maksimal dalam pencapaian tujuan organisasi Pendidikan. Manajemen yang efektif sangat signifikan bagi keberhasilan guru dan murid dalam pembelajaran. Kepemimpinan merupakan segi penting dalam proses kerja sama diantara manusia untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan juga dapat dikatakan sebagai energi yang memotori setiap usaha bersama. Supervisor yang memimpin secara efektif adalah supervisor yang memberikan model untuk diteladani, yang memotivasi sehingga menimbulkan keinginan bawahan untuk bekerja sama, menggunakan sumber pengaruh yang dimiliki dengan bijaksana, dapat mengarahkan dan berkomunikasi, dapat mempertahankan disiplin, dan dapat memotivasi untuk menimbulkan semangat kerja .

Kepemimpinan kepala madrasah dalam menakodai sebuah organisasi Madrasah tidak luput dari seni kepemimpinan dan pengetahuan tentang manajemen dan prinsip-prinsip manajemen.(Komalasari et al., 2021) Pemahaman yang kurang maksimal tentang ilmu manajemen akan berdampak pada ketidak efektifan jalannya proses pendidikan dan kurang maksimalnya pengawasan terhadap kinerja guru. Dari perencanaan program kerja kepala madrasah diatas, tahapan yang sering menimbulkan masalah adalah pengorganisasian dan pengarahan. Dan dari fungsi manajemen tahapan yang belum terlaksana secara maksimal adalah pengawasan. Fenomena yang ada Kepala Madrasah dengan berbagai kesibukannya acap kali lalai, padahal Kepala Madrasah punya andil dalam prestasi belajar siswa. Nah disinilah masalahnya manajemen kepala madrasah kurang maksimal, Kepemimpinan Kepala

Madrasah menjadi tidak efektif. Kegiatan tentang supervisi kelas kurang terkontrol secara maksimal.(Salsabilah et al., 2021)

Guru sebagai penyaji materi pembelajaran wajib dan harus memperhatikan aspek-aspek individu siswa sebagai subjek yang menerima materi pembelajaran.(Ridwan, 2018) Guru harus mampu memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kemampuan siswa di dalam kelas. Sudah barang tentu teknik yang dipakai harus berorientasi pada tingkat kemampuan siswa. Guru yang memiliki kualitas pengajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan prestasi belajar anak, guru yang juga merupakan sebagai salah satu sumberdaya disekolahan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik, agar tercipta sumberdaya guru yang berkualitas diperlukan peningkatan mutu dan keterampilan kinerja guru secara terus menerus dan berkesinambungan. Untuk itu lembaga pendidikan mempunyai perhatian khusus untuk peningkatan kinerja guru. Dengan adanya peningkatan kinerja guru dapat mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas baik untuk saat ini dan pada masa yang akan datang. Hasil pendidikan tergantung dari kemampuan kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di Madrasah. Mereka bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar siswa agar mencapai hasil optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur, dan diverifikasi. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya. Adapun alasan pemilihan jenis penelitian tersebut agar penulis dapat menjelaskan secara deskriptif hubungan yang terjadi antara variabel, sehingga diperoleh pengertian yang mendalam tentang objek yang diteliti. Adapun sasaran yang akan diteliti adalah Implementasi Leadership Skill Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI 01 Padang Cermin. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijelaskan fenomena yang terjadi apa adanya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel bebas/independen variable/predictor dan variabel terikat/dependent variable/kriterium. Variabel dipandang sebagai variabel yang diduga mempengaruhi variabel bebas. Variabel bebas terdiri dari Pengaruh Manajemen Kepala Madrasah yang dipersepsikan dengan (X1), dan Kinerja Guru (X2). Sedangkan variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar Siswa yang dipersepsikan dengan. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel bebas/independen variable/predictor dan variabel terikat/dependent variable/kriterium. Variabel dipandang sebagai variabel yang diduga mempengaruhi variabel bebas.

PEMBAHASAN

Seorang ahli dari Arizona state University bernama Robert Kreitner yang

di kutip oleh Zarkowi Soejati, mendefinisikan Manajemen sebagai berikut: "Management is the process of working with and through others to achieve organizational objective in a changing environment. Central to this process is the effective and efficient use of limited resources". Menurut Sondang Siagian manajemen adalah "kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain". Menurut Gomes Manajemen berasal dari kata kerja to manage, yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Manajemen adalah "kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Pengertian tentang manajemen disebut pula oleh Stoner bahwa "Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya lain yang ada dalam organisasi, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika pengertian ini diterapkan pada usaha pendidikan maka usaha termuat hal-hal yang menjadi obyek pengelolaan atau pengaturan. Jadi manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu usaha kerjasama secara rasional dalam pengelolaan sistem pendidikan beserta segenap substansinya melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan penilaian dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya pendidikan dan pengajaran. Pepatah Jawa mengungkapkan sebuah ungkapan "titi tutuk tuntas sempurna", yang menegaskan bahwa suatu pekerjaan hendaklah diteliti, kemudian diawasi, dan dikawal hingga tuntas agar tercapai sebuah kesempurnaan. Kesempurnaan bukanlah barang yang turun langsung dari langit melainkan melalui sebuah proses serta manajemen yang terukur dan teratur sehingga dapat menghasilkan sebuah hasil yang berkualitas.

Dalam perspektif hadits perencanaan adalah bagaimana mempersiapkan bekal jangka pendek dan panjang sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang artinya dari Ibnu Umar R.A berkata, Rasulullah SAW telah memegang pundakku, lalu beliau bersabda: "jadilah engkau di dunia ini seakan-akan perantau atau orang yang sedang menempuh perjalanan. Ibnu Umar berkata: "jika engkau di waktu sore maka jangan menunggu sampai waktu pagi dan sebaliknya jika engkau di waktu pagi maka janganlah menunggu sampai di waktu sore, dan gunakanlah sehatmu untuk sakitmu, dan gunakanlah hidupmu untuk mati". HR. Bukhori Mengambil istilah dari bahasa Inggris Motivasi "Motion" memiliki arti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Secara umum adalah rangsangan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi bisa hadir melalui berbagai cara bisa melalui diri sendiri, dari orang lain, maupun dari objek-objek tertentu. Motivasi memiliki pengaruh yang kuat bagi seseorang karena memberikan energi positif, memberikan pengaruh

untuk menjadi lebih baik. Dengan kekuatan motivasi suasana hati dan perilaku seseorang berubah kearah yang lebih positif. Berdasarkan ayat al-quran surat al-baqoroh ayat 286 yang artinya ; Allah tidak membebani seseorang sesuai dengan kemampuannya. Ayat diatas membuat pengkhususan bahwa terdapat hamba – hamba yang dipilih oleh Allah untuk dapat menerima beban yang bisa berupa ujian, cobaan hidup. Dan diantaranya hanya hamba – hamba pilihan yang mampu menerima beban dan menghadapinya. Adanya pengkhususan ini menjadi motivasi bagi semua hamba untuk berubah dan mengubah jalan hidup menuju ke arah yang lebih baik.

Di sisi lain motivasi di balik mengamalkan isi kandungan al-quran didasari pada : 1) janji Allah. 2) Ancaman Allah SWT. Ketaatan terhadap ajaran agama akan berbuah janji Allah dan kemungkaran terhadap agama akan berbuah ancaman Allah SWT. Janji Allah bagi hamba penghidup waktu-waktu malam atau dikenal dengan istilah qiyamul-lail adalah kedudukan yang mulia (qur'an surat al – isro' ayat 79) . Kedudukan mulia merupakan perangsang dan motivasi untuk meraih janji Allah SWT. sebaliknya kecendrungan terhadap kemungkaran terhadap ajaran agama akan berbuah ancaman, balasan sesuai dengan kejahatan yang dilakukan. Di dalam ayat lain Allah SWT menegaskan dalam Q.S Al-Muzzammil ayat: 20. Yang artinya : “ kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh balasan nya disisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya “. Sekecil apa pun bentuk kebaikan yang di lakukan anak adam niscaya akan memperoleh balasan. Motivasi dan balasan yang lebih baik menjadi pemicu bagi setiap orang untuk berbuat kebaikan sekecil dan sebesar apa pun.

Guru sendiri dipengaruhi oleh banyak factor Diantaranya adalah model kepemimpinan dan manajemen sebuah lembaga pendidikan. Adanya suatu kepemimpinan efektif (sukses) merupakan kunci keberhasilan organisasi di mencapai tujuannya. Kinerja guru selalu menjadi fokus, karena guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di sebelah Sertifikasi Pendidik, Kompetensi Guru Individu, Kepala Sekolah juga berperan penting dalam mewujudkan visi dan isi pendidikan nasional. Kami berasumsi bahwa pelanggan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas Suatu pendidikan dimana proses belajar dan mencapai hasil pembelajaran siswa membutuhkan dukungan positif dari Direktur. Oleh karena itu, keterampilan kepemimpinan prinsipal dapat menjadi pembeda proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah menyimpulkan bahwa peran kepemimpinan adalah tentang menciptakan tujuan, nilai, dan sistem untuk meningkatkan kinerja berkelanjutan. Jadilah pemimpin yang baik seorang manajer harus dapat berkembang dan mempengaruhi, menginspirasi dan memimpin staf untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam rangka memenuhi peran dan fungsinya sebagai manajer, direksi harus memiliki strategi yang tepat memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau koperasi, menawarkan kesempatan kepada pekerja pendidikan untuk meningkatkan kinerja dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang mendukung program sekolah. Peran sutradara sebagai pemimpin

mencerminkan tanggung jawab direktur mengerahkan seluruh sumber daya yang tersedia di sekolah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat dipahami bahwa dalam pengertian manajemen selalu menyangkut tiga hal yang merupakan unsur penting, yaitu usaha kerjasama, yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian tersebut menunjukkan adanya gerakan yaitu usaha kerjasama, personel yang melaksanakannya yaitu dua orang atau lebih, dan tujuan dilakukannya kegiatan tersebut yaitu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga unsur tersebut (gerakan, manusia, dan arah kegiatan) menunjukkan bahwa pengelolaan terjadi dalam suatu organisasi, bukan dalam satu pekerjaan yang dilakukan oleh individu. Jika pengertian ini diterapkan pada upaya pendidikan maka bisnis mengandung hal-hal yang menjadi obyek pengelolaan atau pengaturan. . Jadi manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa suatu proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok orang yang tergabung dalam suatu organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Muhtadiin*, 7(2), 41-42. Retrieved from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muhtadiin>
- Ridwan, A. (2018). Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 1-13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3550506>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163.
- Warisno, A. (2021). JPdK Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 197-206 JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING Research & Learning in Primary Education Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Melalui Implementasi Perencanaan Strategis Disekolah Menengah Pertama. 3.